

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada, bekerja ataupun tidak bekerja, dan apapun profesinya. Pendidikan kecakapan hidup bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi melalui mata pelajaran lain (Depdiknas, 2006). Sehingga pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang ada.

Kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Dikmenum, 2005). Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan mampu memecahkan permasalahan hidup yang dihadapi, termasuk didalamnya adalah permasalahan pribadi dan sosial. Dalam kehidupan manusia pasti berbagai masalah selalu ada, kapanpun, dimanapun, dan apapun itu. Terutama masalah yang paling dekat dengan seseorang yaitu masalah pribadi.

Untuk mewujudkan hal ini, perlu diterapkan prinsip pendidikan berbasis luas, yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik saja, tetapi aspek personal sangat penting dalam menentukan tercapainya tujuan

seseorang, baik menyangkut masalah potensi ataupun masalah perilaku (moral).

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak orang berfikir hanya pada dasarnya saja, tanpa berfikir lebih mendalam dalam menghadapi sesuatu. Padahal, Manusia merupakan makhluk yang diberikan Allah akal untuk berfikir, namun kebanyakan mereka tidak menggunakan sarana yang teramat penting ini sebagaimana mestinya (Yahya, 2004: 4)

Berdasarkan tujuan Undang-Undang No: 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, perlu adanya penerapan antara nilai-nilai agama dengan mata pelajaran. (Yudianto, 2006: 7). Pemberian nilai agama pada mata pelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang terintegrasi, yang menghubungkan berbagai konsep dengan agama. Hal ini akan mempercepat tujuan pendidikan nasional apabila sistem proses pembelajaran yang terjadi dapat mengintegrasikan pendidikan agama dengan bidang studi lain.

Banyak orang yang beranggapan bahwa kitab Al Qur'an merupakan kitab yang harus dibaca saja dan itu sudah merupakan ibadah, padahal apabila kita perhatikan dengan mentadaburinya lebih dalam, banyak ilmu pengetahuan yang tersurat didalamnya, baik ilmu yang berhubungan dengan perekonomian, ilmu sosial, ilmu budaya, ilmu politik, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan lainnya.

Salah satu ilmu pengetahuan yang banyak tersurat jelas di dalam Al Qur'an adalah biologi. Dan yang lebih hebatnya lagi, biologi yang terdapat di dalam Al Qur'an banyak menjelaskan cabang-cabang dari biologi, baik membahas tentang tumbuhan, hewan dan manusia. hal ini membuktikan bahwa Al Qur'an merupakan kitab yang sempurna, yang merangkum semua aspek kehidupan.

Konsep reproduksi secara jelas banyak dibahas dalam ayat-ayat Al Qur'an terutama tentang embriologi. Embriologi merupakan salah satu cabang ilmu biologi (Pratiwi, et. al. 2007: 230), yang membahas perkembangan embrio dalam rahim ibu, misalnya dalam Q.S Al Mu'minin: 13.

Allah ta'ala berfirman:

*“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).” (QS Al Mu'minin : 13)*

Syaikh as-sa'di *rahimahullahu* (Indah, 2007) berkata : *“Nuthfah* adalah air mani yang keluar dari tubuh laki-laki (sperma) dan tubuh perempuan (ovum) kemudian menetap di *“tempat yang kokoh”* yaitu rahim, yang memeliharanya dan melindunginya. Ayat ini merupakan salah satu contoh bahwa adanya hubungan ayat-ayat Al Qur'an dengan ilmu pengetahuan.

Karena ketertarikan penulis dalam membahas ilmu reproduksi yang banyak tersurat dalam Al Qur'an, dan ingin mengetahui kecakapan berfikir (*thinking skill*) siswa, maka penulis mencoba untuk menginformasikan

kepada seluruh umat Islam, khususnya generasi muda untuk kembali membaca dan mentadaburi ayat-ayat Al Qur'an.

Adanya hubungan antara konsep Reproduksi dengan Al Qur'an diharapkan dapat berpengaruh terhadap kecakapan hidup (*life skill*) khususnya kecakapan berfikir (*thinking skill*). Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui gambaran deskriptif tentang kecakapan berfikir siswa. Dengan ini penulis mengambil judul "*Analisis Thinking Skill Siswa pada Pembelajaran Biologi Konsep Reproduksi yang Terintegrasi dengan Al Qur'an*"

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

"Bagaimanakah *Thinking Skill* Siswa pada Pembelajaran Biologi Konsep Reproduksi yang terintegrasi dengan Al Qur'an" ?

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi dua pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kemunculan setiap indikator *thinking skill* siswa dalam pembelajaran biologi konsep reproduksi yang terintegrasi dengan Al Qur'an?
2. Bagaimanakah respons siswa dan guru terhadap pembelajaran biologi konsep reproduksi yang terintegrasi dengan Al Qur'an?

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, maka perlu adanya ruang lingkup yang dibatasi pada hal-hal di bawah ini:

1. Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 1 Bandung kelas XI IPA-2 semester genap tahun ajaran 2007- 2008 dengan jumlah siswa 37 orang.
2. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kecakapan berfikir (*thinking skill*) siswa dalam mengintegrasikan konsep reproduksi dengan Al Qur'an, yang mencakup tiga indikator yaitu kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (Sulipan, 2007).
3. Konsep yang dikaji dalam penelitian ini adalah konsep reproduksi pada manusia. Sub konsepnya yaitu organ reproduksi, pembentukan gamet, dan fertilisasi.
4. Ayat-ayat Al Qur'an yang dikaji adalah ayat-ayat tertentu yang berhubungan dengan konsep reproduksi pada manusia.
5. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode diskusi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *thinking skill* siswa pada pembelajaran biologi konsep reproduksi yang terintegrasi dengan Al Qur'an.
2. Mengetahui respons siswa dan guru terhadap pembelajaran biologi konsep reproduksi yang terintegrasi dengan Al Qur'an.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan berpengaruh terhadap siswa, guru dan peneliti lain.

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *thinking skill* siswa dalam mengintegrasikan konsep reproduksi dengan Al Qur'an dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa pada Allah SWT.

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan gambaran *thinking skill* pada masing-masing siswa dan sebagai bahan masukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sekolah, serta sebagai bahan pertimbangan dalam memetakan siswanya dalam kegiatan atau pembelajaran berdasarkan kecakapan berfikir yang dimiliki siswa.

##### **3. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian sejenis pada konsep yang lain dan bidang pengetahuan yang berbeda.